

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai salah satu industri jasa keuangan yang menjadi penggerak roda perekonomian suatu negara. Sektor perbankan khususnya pada bank-bank swasta sangat bertumpu kepada kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi mitranya, oleh sebab itu perusahaan perbankan swasta perlu melakukan pembaharuan dengan cara mengubah strategi bisnisnya menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), istilah *Intellectual Capital* (IC) telah mendapatkan perhatian yang luar biasa dari para peneliti, akademis, dan pengusaha yang dimana *Intellectual capital* (IC) diidentifikasi sebagai asset yang paling penting bagi suatu keberhasilan perusahaan.

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang

kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution* (Ismail, 2011:30).

Pemahaman tentang *Intellectual capital* (IC) sendiri diketahui sebagai bagian dari asset tidak berwujud (*Intangible asset*) yang termasuk dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.19. *Intangible asset* adalah asset non-moneter yang terindikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian pengukuran *Intangible asset* adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang yaitu teknologi informasi, manajemen, sosiologi, maupun akuntansi (Hutahean 2014). Dalam hal ini, perbedaan yang mendasar antara *Intangible assets* dan *Intellectual Capital* (IC) telah disamakan ke dalam pengertian intangible yang keduanya dirujuk sebagai istilah goodwill (IAS38: 2012).

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, tetapi sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, keberlangsungan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva yang bersifat nyata (*Tangible asset*) namun hal yang lebih penting yaitu adanya aset tidak berwujud (*Intangible assets*) yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang berperan mendayagunakan aktiva perusahaan yang dimiliki. Modal intelektual merupakan cara untuk memperoleh keunggulan bersaing secara kompetitif dan

menjadi unsure yang sangat penting untuk kesejahteraan, kemakmuran pertumbuhan dan kemajuan perusahaan di era ekonomi berbasis ilmu pengetahuan.

Menurut Ginting(2013), *Intellectual Capital* (IC) masih belum dikenal secara luas di Indonesia, dalam hal ini disebabkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memilih menggunakan modal konvensional dalam mengembangkan bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih kurang tersentuh kandungan teknologi, di bandingkan dengan perusahaan yang mengandalkan modal intelektualnya sebagai panduan pengetahuan. Pada zaman perkembangan di era globalisasi saat ini, perusahaan mulai mengembangkan kinerja perusahaannya dengan menerapkan *Intellectual capital*, tetapi penerapan tersebut belum dapat ditetapkan.

Pengukuran untuk *Intellectual Capital* (IC) sampai saat ini masih terus berkembang sehingga belum adanya standar khusus bagi pengukuran ini. Ginting (2013) tidak mengukur secara langsung *Intellectual Capital*(IC) pada perusahaan, namun menawarkan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan modal intelektual pada perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

dengan demikian peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan tentang *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan perbankan khususnya pada bank-bank swasta yang menyebabkan nasabah lebih cenderung memilih bank umum milik pemerintah dan bank milik daerah.

2. Ketidak stabilan kondisi ekonomi global, menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi, sehingga menyebabkan investor menjual ataupun melepas sebagian kepemilikan saham perusahaan.
3. Besarnya beban operasional perusahaan, seperti potongan suku bunga yang relatif lebih mahal, biaya untuk mendirikan perseroan terbatas lebih besar.
4. Rahasia badan usaha kurang terjamin karena semua kegiatan perusahaan harus dilaporkan kepada para pemegang saham.
5. Saham mudah diperdagangkan sehingga menyebabkan timbulnya spekulasi.

Tabel di bawah ini menunjukkan data *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2019.

Tabel 1.1
Rekapitulasi data VAIC, ROE Pada Perusahaan Perbankan Swasta
yang Terdaftar Di BEI periode tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	VAIC	Kinerja Keuangan (ROE %)
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRRO)	2016	3,17	5,31
		2017	3,75	4,51
		2018	4,42	4,61
		2019	3,22	4,82
2	Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	2016	3,81	6,09
		2017	3,68	8,05
		2018	3,62	6,28
		2019	3,67	6,38
3	Bank Mega Tbk (MEGA)	2016	5,38	9,44
		2017	3,12	9,95
		2018	3,39	11,6
		2019	4,22	12,8
4	Bank OCBC NISP Tbk (NISP)	2016	2,92	9,17
		2017	3,9	9,98
		2018	3,9	10,79
		2019	3,7	11,72
5	Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)	2016	2,54	6,13
		2017	2,5	5,98
		2018	2,13	5,92
		2019	3,25	5,82

Sumber penulis, IDX 2020

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi yaitu mencerminkan kondisi kenaikan dan penurunan di antara *Intellectual Capital* dan *Return On Equity* (ROE). Diketahui pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (AGRO) terjadi peningkatan nilai VAIC pada periode tahun 2016 sebesar 3,17% menjadi 3,75% pada tahun 2017, tetapi terjadi penurunan terhadap ROE tahun 2016 sebesar 5,31% menjadi 4,51% pada tahun 2017. Perusahaan Bank Niaga (BNGA) mengalami penurunan VAIC pada tahun 2016 sebesar 3,81 menjadi 3,68 pada tahun 2017 dan terus berlanjut penurunan sebesar 3,62% di tahun 2018

kemudian pada tahun 2019 naik sebesar 3,67%. Pada perusahaan Bank MEGA mengalami penurunan nilai VAIC yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,38% menjadi 3,12% pada tahun 2017 berbanding terbalik dengan dengan ROE yang diketahui mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 9,44% naik menjadi 9,95% di tahun 2017.

Pada perusahaan Bank OCBC NISP peningkatan nilai VAIC pada tahun ke tahun berikutnya yaitu periode tahun 2016 nilai VAIC sebesar 2,92%, pada tahun 2017 dan tahun 2018 nilai VAIC sebesar 3,9 dan pada tahun 2019 turun menjadi 3,7% sedangkan ROE mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 9,17% menjadi 9,98% pada tahun 2017 dan pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar 10,79% naik menjadi 11,72% pada tahun 2019.

Dalam hal tersebut diketahui bertentangan dengan teori *resourced based theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka *Return On Equity* (ROE) akan semakin meningkat. Berdasarkan hal ini sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan Penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank-bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah VACA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan swasta yang diukur dengan ROE periode 2016-2019 ?
2. Apakah VAHU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan swasta yang diukur dengan ROE periode 2016-2019 ?
3. Apakah STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan swasta yang diukur dengan ROE periode 2016-2019 ?
4. Apakah VACA, VAHU, dan STVA secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan swasta yang diukur dengan ROE 2016-2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini, penulis hanya meneliti mengenai masalah Pengaruh *Intellectual Capital*(IC) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Khususnya Bank-bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun terakhir yaitu periode 2016-2019. Untuk mengukur *Intellectual Capital* (IC)

penulis menerapkan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan untuk mengukur Kinerja Keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada Penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk Menganalisis pengaruh VACA terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE periode 2016-2019.
2. Untuk Menganalisis pengaruh VAHU terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE 2016-2019.
3. Untuk Menganalisis pengaruh STVA terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE periode 2016-2019.
4. Untuk Menganalisis pengaruh antara VACA, VAHU, dan STVA secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankanswasta yang diukur dengan ROE periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan akan penting nya penerapan *Intellectual Capital* (IC) guna keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga sistem operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pemahaman tentang *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan sehingga dapat mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan *Intellectual Capital* agar dapat diterapkan pada dunia kerja.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang *Intellectual Capital* (IC) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan dalam mengelola modal intelektual nya yang bersumber pada tiga komponen utama yaitu Modal Dana yang digunakan (*Capital Employed*) Sumber Daya Manusia (*Human Capital*), dan Struktur Organisasi (*Structural Capital*).

1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan materi yang telah dibahas, maka sistematika Penelitian ini di bagi menjadi lima bagian dengan memberikan gambaran secara terperinci, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab satu dengan bab yang lain, Adapun penyusunan penulisan dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan secara rinci mengenai latar belakang judul skripsi, rumusan masalah , batasan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang pengertian dan teori-teori yang berhubungan dengan judul Penelitian yang digunakan, Penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metodologi Penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, sejarah perusahaan, latar belakang perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menghasilkan Penelitian dan pembahasan mulai dari menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis serta pembahasan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulandari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam Penelitian dan saran-saran dari hasil yang diperoleh yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan Penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN